

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
MODIFIKASI PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



OLEH:

**SRI FEBRIASTYO BAKTI
NIM. 19.52.31.317**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
MODIFIKASI PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

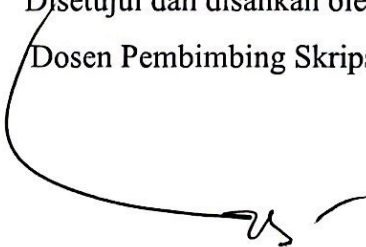
**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh:

SRI FEBRIASTYO BAKTI
NIM: 19.52.31.317

Surakarta, 11 April 2023

Dijetui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111200604 1 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SRI FEBRIASTYO BAKTI

NIM : 195231317

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023



Sri Febriastyo Bakti

Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Sri Febriastyo Bakti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Marliani Sri Rizki NIM: 195231317 yang berjudul:

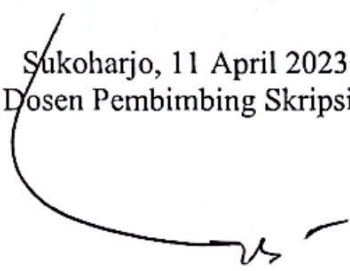
Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi


Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111200604 1 003

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SRI FEBRIASTYO BAKTI
NIM : 195231317
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari penyebaran kuesioner. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini di buat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023



Sri Febriastyo Bakti

PENGESAHAN

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
MODIFIKASI PADA PT BANK
MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Oleh:

SRI FEBRIASTYO BAKTI
NIM. 19.52.31.317

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fuad Hasyim, M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003



Penguji II
Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.EI.
NIP. 19870828 201403 1 002

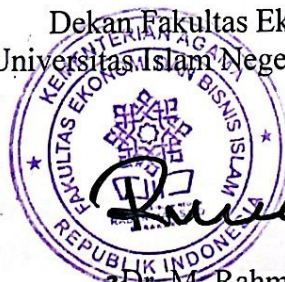


Penguji III
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006



Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu. Belajarlah untuk tenang dan sabar. ”

(Umar bin Khattab)

“Ilmu bukanlah dengan banyaknya riwayat. Ilmu tidak lain adalah sebuah cahaya yang Allah tempatkan di dalam hati.”

(Imam Malik)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

Suami tercinta penulis ucapkan terima kasih tak terhingga dan setulus-tulusnya yang di tengah rasa lelah mencari nafkah menghidupi keluarga kecil kami, namun selalu tidak lupa mencurahkan seluruh perhatian, do'a, dan dukungan.

Tak lupa kepada Calon Buah Hatiku tercinta yang masih berada di dalam kandungan yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan tiada tara kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Kedua Orang tua ayahanda tercinta Tarno dan Ibunda tercinta Subekti, yang sudah merawat penulis sejak kecil, mendidik, dan memberikan dukungan serta senantiasa memberikan doa selalu kepada anak-anaknya.

Teman-teman seangkatan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat atas segala yang telah diberikan kepada penulis.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Mudofir , S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang selalu memberikan segala teladan dan sikap bersahaja Bapak akan menjadi inspirasi khusus bagi penulis.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang senantiasa memberikan Ilmu serta teladan sebagai intelektual muslim yang cerdas dan bersahaja dalam hidup menjadi panutan bagi Penulis.

3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan Skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta yang tanpa henti selalu meluangkan waktu untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Beliau juga selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi dengan cepat dan tepat. Penulis tidak akan pernah melupakan setiap jasa yang telah diberikan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Yang selalu memberikan banyak ilmu serta teladan sebagai intelektual muslim yang cerdas dan bersahaja dalam hidup menjadi panutan bagi Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Suamiku tercinta Muhammad Rizal, Sosok laki-laki kuat, baik hati, bijaksana, sabar, teladan, dan juga inspiratif, yang rela tetap merantau dari kalimantan dan menetap di jawa untuk menemani, menyemangati, memberikan segala dukungan di setiap langkah dan perjuangan penulis, hingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih atas segala kesabaran dan kebaikannya. Skripsi ini penulis dedikasikan salah satunya untuk beliau.
7. Calon Buah Hatiku yang paling penulis cintai sudah menginjak enam bulan, yang memberikan semangat, dukungan dan kebahagiaan tiada tara, yang

penulis tunggu-tunggu kehadirannya nanti, terima kasih cintaku, yang senantiasa selalu ikut berjuang sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

8. Ibu dan Bapakku tercinta, yang selalu memberikan doa, cinta dan pengorbanan yang tiada hentinya baik secara materi maupun non-materi dari awal penulis memasuki dunia perkuliahan hingga terselesaikan studi ini dengan baik.
9. Adikku tersayang, Muadzin Abdillah Faiz (pais) yang masih duduk di bangku SMP, yang telah menemani, membantu, memberi semangat dan keceriaan dalam setiap harinya.
10. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
11. Segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kepada semuanya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023

Sri Febriastyo Bakti

ABSTRACT

This research was conducted to determine the circumstances and conditions at PT Bank Muamalat Indonesia from 2018 to 2022. The type of research used is quantitative descriptive. The data used in this research is secondary data. The data used in this study are from the first quarter of 2018 to the fourth quarter of 2022. The data analysis technique in this study is the Modified Altman Z-Score Model using four financial ratios, namely the ratio of working capital to total assets (X1), profit ratio retained to total assets (X2), the ratio of profit before tax and interest to total assets (X3), and the ratio of book value of equity to total liabilities (X4). The results show that the financial condition of PT Bank Muamalat Indonesia for more or less 4 years has been in a Grea Area condition which can be seen from the average Z-Score value of $1.10 < Z < 2.60$ from the cut off point. Whereas in the fourth quarter of 2021 until the end of 2022 PT Bank Muamalat Indonesia is in the healthy category, it can be seen from the average Z-Score $Z > 2.60$.

Keywords: Potential Analysis, Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score Method.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kondisi pada PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Model Altman Z-Score Modifikasi dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio modal kerja terhadap total aset (X1), rasio laba ditahan terhadap total aset (X2), rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset (X3), dan rasio nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban (X4). Hasil menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia selama lebih kurang 4 tahun berada pada kondisi *Grea Area* dapat dilihat dari nilai rata-rata Z-Score $1,10 < Z'' < 2,60$ dari titik *cut off*. Sedangkan pada tahun 2021 kuartal IV sampai dengan akhir tahun 2022 PT Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori sehat, dapat dilihat dari nilai rata-rata Z-Score $Z'' > 2,60$.

Kata Kunci: Analisis Potensi, Prediksi Kebangkrutan, Metode Altman Z-Scor

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN BEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACK</i>.....	xiii
ABSTRACK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8

1.7	Jadwal Penelitian.....	9
1.8	Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA		10
2.1	Kajian Teori	10
2.1.1	Laporan Keuangan.....	10
2.1.2	<i>Financial Distress</i>	12
2.1.3	Kebangkrutan	17
2.1.4	Metode Altman Z-Score	20
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	29
2.3	Kerangka Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel	35
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5	Tehnik Pengambilan Sampel	36
3.6	Variabel Penelitian.....	36
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7	Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41

4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Gambaran Tentang PT Bank Muamalat Indonesia	41
4.1.2 Visi PT Bank Muamalat Indonesia.....	42
4.1.3 Misi PT Bank Muamalat Indonesia	42
4.2 Analisis Data	42
4.2.1 Perhitungan Variabel X	42
4.3 Analisis Z' -Score Modifikasi	47
4.3.1 Perhitungan <i>Overall Index</i> Z' -Score Modifikasi	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan.....	50
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Triwulan	2
1.2	<i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu	6
2.1	Titik <i>Cut-Off</i> Model Altman Original (1968)	27
2.2	Titik <i>Cut-Off</i> Model Altman Revisi (1993)	28
2.3	Titik <i>Cut-Off</i> Model Altman Modifikasi (1995)	29
2.4	Hasil Penelitian Terdahulu	29
3.1	Definisi Operasional Variabel Altman Z-Score Modifikasi	31
4.1	Modal Kerja Bersih Tahun 2018-2022	42
4.2	Perhitungan Ratio X1	43
4.3	Perhitungan Ratio X2	44
4.4	Perhitungan Ratio X3	45
4.5	Perhitungan Ratio X4	46
4.6	<i>Overall Index Z''-Score</i> Tahun 2018-2022	47

DAFTAR GAMBAR

1.1 Rasio ROA (<i>Return on Assets</i>) PT Bank Muamalat Indonesia.....	3
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	33
4.1 Nilai Rata-Rata Z' -Score Modifikasi	48

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di 2018-2021 Kinerja perekonomian di Indonesia tentunya tidak lepas dari adanya tekanan eksternal dan juga domestik, mulai dari adanya perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok membuat meningkatnya nilai *US Dollar* menjadikan nilai tukar rupiah menjadi lemah, Di tahun 2018 perkembangan kredit pada perbankan mencapai 10,75% yang merupakan pencapaian tertinggi (Putri, 2020).

Inflasi di semester 1 akhir pada di tahun 2018, dan pada bulan Desember terjadi penurunan. Dan pada semester 1 akhir pada 2018 juga inflasi di 3,12% (yoy). Inflasi di 2019 di angka 2,72% (yoy), hal tersebut merupakan terendah dari 10 tahun terakhir dan jauh di bawah target pemerintah yaitu 3,5% (Bank Indonesia, 2018).

Penyebab lain yaitu adanya *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang berdampak terhadap industri perbankan di wilayah Indonesia, salah satunya PT Bank Muamalat Indonesia. Di wilayah Indonesia 1 dari negara yang terdampak gejala berbagai permasalahan ekonomi dunia tersebut, khususnya pada industri perbankan syariah di Indonesia (Sucipto, 2022). Sejumlah permasalahan tersebut mempengaruhi berjalannya proses kinerja perbankan syariah. Dalam pelaksanaannya bank perlu berhati-hati terutama dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. (Ismail, 2008).

Pelopor bank syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia / disebut juga (BMI), ialah bank syariah paling awal di Indonesia, didirikan 1 November tahun

1992. Bekerja keras untuk menghadapi gempuran permasalahan ekonomi dunia dan juga persaingan dengan BUS lainnya, PT Bank Muamalat Indonesia harus gesit serta fleksibel mampu beradaptasi dengan perubahan (Nelmidia, 2020). Berikut merupakan tabel perkembangan data aset di PT Bank Muamalat Indonesia saat triwulan di 2018 hingga 2022:

Tabel 1.1
Perkembangan Aset PT Bank Muamalat Indonesia Triwulan
Periode 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

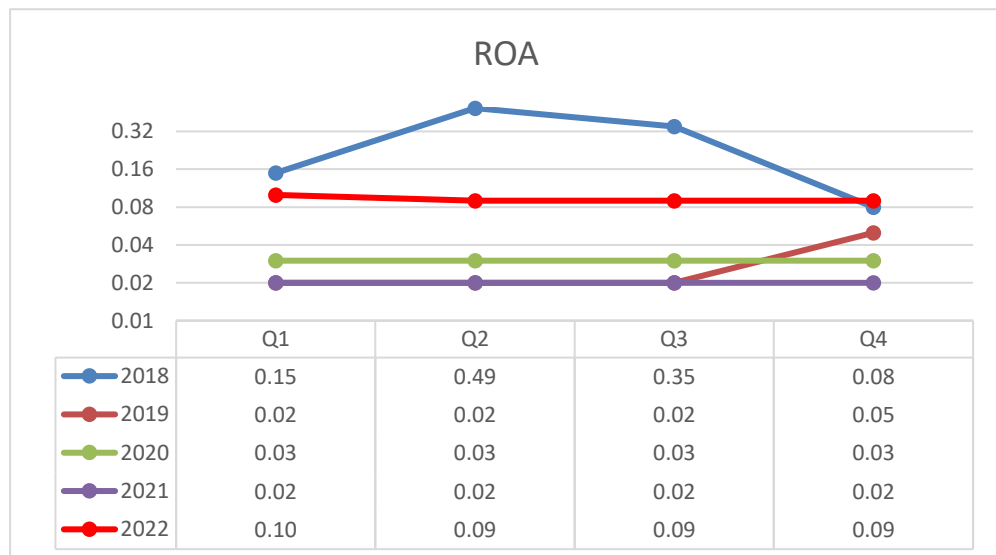
Periode	Jumlah Aset			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2018	57.283.526	55.202.239	54.850.713	57.227.276
2019	55.151.654	54.572.539	53.507.715	50.555.519
2020	49.428.095	48.650.565	48.785.792	51.241.304
2021	51.775.158	51.621.796	52.064.160	58.899.174
2022	60.090.524	59.874.143	59.779.157	61.363.584

Sumber: www.bankmuamalat.co.id

Paparan di atas ialah peningkatan kekayaan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022. Terdapat penurunan jumlah aset secara berkala di tahun 2019 pada triwulan pertama sampai triwulan keempat, yaitu dari Rp 55.151.654 menjadi Rp 50.555.519. Tercatat aset terendah berada pada tahun 2020 di triwulan kedua yaitu hanya Rp 48.650.565.

Dalam kemampuan kinerja perusahaan baik atau tidak, satunya dapat dilihat salah dapat diamati pada sisi rasio ROA (*Return on Assets*) keuntungan/kerugian di dapat bank juga dapat mempengaruhi kualitas ROA dan berikut merupakan data ROA (*Return on Assets*) PT Bank Muamalat Indoneisa pada 2018 hingga 2022:

Gambar 1.1
Rasio ROA (*Return on Assets*) PT Bank Muamalat Indonesia
Periode 2018-2022



Sumber: OJK.co.id (diolah), 2023

Berdasarkan data rasio ROA pada grafik 1.1 PT Bank Muamalat Indonesia bermula 2018 hingga 202. Menurun signifikan di 2018 dari kuartal I satu sampai kuartal IV yaitu 0,015% menjadi 0,08% saja. Selainnya kualitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan serta juga kenaikan tidak begitu signifikan di banding tahun 2018.

Penurunan tersebut apabila tidak segera diatasi dapat mempengaruhi tempat dana perbankan guna penanaman modal maupun pembiayaan di bidang produktif sehingga terbatas, dan memungkinkan terjadinya *financial distress*. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bank menghadapi tantangan dan juga risiko kebangkrutan dimasa mendatang (Haryanto & Hanna, 2017).

Sebagai lembaga keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, tentunya menghadapi berbagai tantangan dan risiko. Bank tidak mampu bersaing secara

bertahap dalam mempertahankan kinerjanya, semakin lama bisa kemungkinan tergusur dari lingkungan industri perbankan serta terjadi bangkrut, OJK menerbitkan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Usaha Syariah. PJOK tersebut mengharuskan bank syariah melaksanakan penilaian kesehatan menggunakan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Menurut (Tania et al., 2021) diperlukanlah langkah-langkah untuk mengantisipasi berbagai potensi risiko sedini mungkin untuk menilai kesehatan dan kondisi PT Bank Muamalat Indonesia untuk prediksi sistem peringatan sekarang (*early warning system*) guna memprediksi terjadinya *distress* finansial (*financial distress*). Dalam situasi ini, sebagian tipe analisis yang umum dimanfaatkan, di antaranya Model populer ialah Altman Z-Score Modifikasi diusulkan Edward I. Altman.

Financial distress ialah prediksi keadaan bank dalam situasi krisis dan mendekati bangkrut. Tipe Altman Z-Score tersebut digunakan menjadi salah satu komponen guna meramalkan adanya tanda-tanda kepailitan di suatu perusahaan, dengan model *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) (Hosen & Nada, 2013). Model Altman Z-Score ini mengalami modifikasi parameter pengukuran serta berubah secara konstan dan dapat disesuaikan dengan beberapa perusahaan. (Mantha et al., 2000).

Sebagian opini dalam penentuan langkah Altman Z-Score Modifikasi yaitu bank syariah beda dari usaha manufaktur sehingga bank syariah tidak signifikan apabila memakai tipe Altman asli atau revisi karena model tersebut dirancang mengukur kebangkrutan usaha manufaktur yang *go public* / yang belum *go public*.

Dan dengan demikian tipe Altman Modifikasi dapat dimanfaatkan di semua usaha, seperti halnya di perbankan syariah, usaha tanpa penjualan. (Hilyatin, 2017).

Tidak hanya langkah Altman Z-Score, serta tipe lainnya dimanfaatkan guna meramalkan kepailitan ialah *The Zmijewski Model*, model Altman serta *The Springate Model* (Ummah, 2022). Namun, tiga model prediksi kebangkrutan teratas dievaluasi prediktor yang paling cocok dan terbaik guna meramalkan kepailitan ialah tipe Altman (Z-Score). Kesimpulan tersebut kokoh kaitannya pada *result* riset (Hadi & Anggraeni, 2008) di studinya penentuan alat prediksi delisting tercocok (Perbandingan antara model *Zwijewski*, model Altman serta *Springate Model*). Hal tersebut di perkuat oleh (Oktaviana, 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat ketepatan dalam menghitung dengan tipe Altman Z-Score mempunyai tingkat perkiraan hingga 95%

Berdasarkan fenomena permasalahan ekonomi di atas PT Bank Muamalat Indonesia yang mengharuskan mampu mempertahankan kinerjanya dan juga eksistensinya. Adanya prediksi potensi kebangkrutan yang dilakukan dengan tujuan guna terhindar dari adanya kesulitan keuangan, mencegah dari kepailitan dan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap perbankan nasional. Maka sangat perlu dilakukan suatu prediksi kebangkrutan dini, dengan menggunakan masing-masing rasio finansial dapat sebagai pengingat pada pihak bersangkutan PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat membantu memungkinkan bagi bank mengambil keputusan untuk melakukan langkah-langkah antisipatif dalam pencegahannya.

Beberapa riset sebelumnya terkait tentang ramalan potensi kepailitan memakai tipe Altman Z-Score Modifikasi, berlandaskan *result* yang diperoleh berbeda-beda yang di tuangkan di tabel *research gap* yaitu:

Tabel 1.2

Research Gap Penelitian Terdahulu

<i>Research Gap</i>	Penulis	Langkah	<i>Result</i> Penelitian
Ada perbedaan <i>result</i> riset ramalan peluang kebangkrutan dengan memanfaatkan langkah Altman Z-Score Modifikasi pada Bank Umum Syariah (PT Bank Muamalat Indonesia)	Hilyatin, 2017	Altman Z-Score Modifikasi	Mengalami bangkrut disebabkan tingkat Z-Score $Z < 1.1$, tahun 2012-2016, yaitu (0,825, 0,659, 1,243, 0,982, dan 0,892)
	Nelmida, 2020	Altman Z-Score Modifikasi	Di kategori <i>zona grey area</i> disebabkan tingkat rata-rata Z-Score kurang dari 2,60 yaitu hanya 2,45
	Hariono & Azizuddin, 2022	Altman Z-Score Modifikasi	Mengalami bangkrut disebabkan nilai rata-rata Z-Score $Z < 1.1$, yaitu sebesar 0,94 dan 0,54

Adanya perbedaan hasil yang muncul tersebut memungkinkan adanya perbedaan hasil analisis yang didapat jugam. Maka dari itu berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik melakukan riset yang berjudul **“ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL**

ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian problem di atas, peneliti mengidentifikasi problem adanya indikasi PT Bank Muamalat Indonesia memungkinkan terkena *financial distress* yang menyebabkan potensi kepailitan periode 2018-2022 serta di periode datang.

1.3 Batasan Masalah

Riset ini terbatas hanya memprediksi kondisi peluang kepailitan di PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022, dalam neraca dan laba rugi, bukan sebagai faktor penentu kebangkrutan. Dengan alat ukur metode Altman Z-Score Modifikasi, analisis diskriminan menggunakan formula rumus serta metode Altman dengan dimodifikasi memakai empat variabel.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang problem tersebut, bisa di rumuskan problem di riset ini ialah bagaimana kondisi potensi kepailitan di PT Bank Muamalat Indonesia pada periode 2018-2022 dengan memanfaatkan analisa model Altman Z-Score Modifikasi?

1.5 Tujuan Masalah

Pencapaian dari riset ini yaitu guna melihat prediksi potensi di PT Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 dengan langkah analisa Altman Z-Score Modifikasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Result kegunaan dari riset ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pembaca: riset berharap bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan mahasiswa serta bisa dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
 - b. Bagi penulis: dapat memberikann pengalaman dan juga wawasan terkait *financial distress* dengan langkah Altman Z-Score Modifikasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Pada literatur: bisa memperluas informasi tentang tipe prediksi untuk *financial distress*. Berharap *result* dari riset tersebut bisa sebagai pedoman bagi riset berikutnya.
 - b. Untuk akademik: Dapat memberi wawasan dan juga informasi mengenai prediksi *financial distress* di suatu bisnis perbankan dan menjasdi referensi bagi peneliti berikutnya.
 - c. Untuk perusahaan: Berharap perusahaan bisa lebih memahami analisis perkiraan krisis keuangan pada suatu perusahaan perbankan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika dari kajian dipaparkan di bentuk Skripsi dan berisi sejumlah lima (5) BAB:

1. BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini berisikan latar belakang, identifikasi problem, bahasan problem sebagai rujukan atau riset analisis yang akan dibahas disertai dengan perumusan masalah sebagai perincian dari analisis riset yang akan dijawab.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian BAB II berisikan Dasar teori dan juga tinjauan pustaka sebagai, bahan riset, serta sebagai alat guna menjawab rumusan problem.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian BAB III memuat metode riset yang dimanfaatkan di riset ini.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bagian BAB IV berisikan pembahasan serta juga *result* dari riset secara sistematis dengan teknik pengolahan informasi secara terperinci.

5. BAB V PENUTUP

Di bab V mengenai *result* akhir riset guna menjawab rumusan problem penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah *resulr* langkah perhitungan. Pembukuan ialah langkah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa serta transaksi finansial seakurat mungkin, dinyatakan dalam angka atau uang, dan menafsirkan fakta yang dihasilkan (Herispon, 2016). Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dan disusun sistematis mengenai kinerja dan juga kondisi suatu keuangan dalam organisasi pada periode tertentu. Dengan demikian catatan finansial tersebut bisa dimanfaatkan guna acuan saat menilai kinerja suatu perusahaan yang menyajikan laporan tersebut. Berikut merupakan tujuan secara umum laporan keuangan:

1. Sebagai penyedia informasi terkait jumlah aset dan jenis yang dimilikinya.
2. Sebagai penyedia informasi mengenai jumlah hutang dan juga sifat hutang, baik hutang lancar/hutang tidak lancar.
3. Sebagai penyedia informasi terkait dengan jumlah modal yang dimilikidan jenis modal pada periode tertentu.
4. Sebagai penyedia data terkait dengan *result* usaha yang tertuang pada tingkat penghasilan serta sumber di dapat oleh perusahaan.
5. Sebagai penyedia informasi terkait dengan jumlah tarif dikeluarkan beserta sifat di waktu tertentu.

6. Sebagai penyedia data terkait dengan perubahan aktiva, mapun pasiva serta permodalan perusahaan.
7. Melaporkan kinerja manajemen dan laporan hasil keuangan yang dituangkan selama periode tersebut.

Dengan begitu laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi bank serta mengevaluasi terhadap kinerja manajemen bank yang baik dan bertanggung jawab.

b. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Catatan finansial ialah rincian dari *result* langkah yang telah dirancang rapi selaras dengan prinsip akuntansi, mulai dari neraca, catatan keuntungan serta kerugian, catatan perubahan modal, catatan arus kas, serta laporan lainnya. (Sofyan Safri Harahap, 2010). Menurut (Subramanyam & Wild, 2010) Bentuk dari laporan keuangan bisa di rincikan sebagai berikut:

1. Laporan Neraca: Pada laporan ini menjelaskan berisikan seperti aset, liabilitas, dan ekuitas pada bisnis di waktu tertentu.
2. Catatan laba rugi: laporan yang berisikan tentang mulai dari pendapatan, biaya operasional, laba rugi, yang didapat di bisnis pada jangka waktu tertentu.
3. Catatan perubahan modal perusahaan: pada catatan ini berisikan seperti variabel deskriptif modal perusahaan sekarang, yang selanjutnya juga menyajikan perubahan modal beserta juga keterangannya.
4. Catatan arus kas: catatan yang menyajikan arus kas masuk serta keluar suatu usaha. Arus kas ialah penyajian pendapatan dan pinjaman pihak terkait.

5. Laporan catatan: merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penjelasan yang mungkin diperlukan terhadap laporan keuangan yang di buat guna sebagai kejelasan dasar.

c. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan di buat bertujuan untuk melayani semua pihak pemilik serta pemimpin bisnis yang sebagai pemberi informasi pada kelompok yang mempunyai kepentingan di usaha. Dengan adanya catatan finansial seseorang dapat mengetahui kegiatan keuangan terkait badan usaha yang telah disajikan dan berharap akan memberikan dampak positif atau keuntungan baginya.

2.1.2 *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress ialah situasi sebelum terjadinya kebangkrutan dalam suatu usaha. Hapsari menjelaskan *financial distress* ialah suatu peristiwa saat arus kas berasal suatu aktivitas operasi sebuah entitas tanpa memenuhi untuk memenuhi semua tugas wajib jangka pendek dalam usaha. Dapat dikatakan *financial distress* adalah prediksi awal dalam perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Sedangkan Platt and Platt (2002) menjelaskan *financial distress* adalah suatu proses adanya turunnya situasi finansial pada usaha pra terindikasi likuidasi dan mengalami bangkrut. (Iis Fitriani & Puji Muniarty, 2020)

Situasi *financial distress* atau kesulitan keuangan bisa diklasifikasikan dalam kriteria *debt default*, yang merupakan ciri-ciri tidak terbayarnya hutang atau tidak terbayarnya hutang (*debt default*) melalui renegotiasi bersama kreditur dan

juga lembaga keuangan lainnya, dapat dilihat dari data historis hutang dan yang masuk kriteria gagal bayar bisa dilihat pada indeks *Wall Street Magazine* (WSJI).

Berikut ada tiga indikator terjadinya *financial distress* sebagai berikut:

1.) Kesulitan Arus Kas

Tercipta saat penghasilan dari *result* operasi perusahaan tanpa ada mencukupi guna menutup beban biaya bisnis yang muncul dari kegiatan usaha.

2.) Besar Nilai Beban Bunga dan Hutang

Kebijakan pinjaman Perseroan untuk menutupi biaya operasional Perseroan menimbulkan pelunasan utang bagi perseroan di masa depan. Ketika tagihan datang disaat perusahaan mengalami ketidak cukupan modal dana untuk membayar, kemungkinan aset perusahaan bisa disita guna menutupi atas tagihan tersebut.

3.) Mengalami Kerugian

Situasi tersebut ialah situasi rugi pada operasional dalam suatu bisnis, berdampak pada arus kas negatif di bisnis. Mengenai tersebut bisa terjadi bila biaya operasional dominan dari penghasilan (Maulidia & Prima, 2021). Jika kebangkrutan terjadi, semua pemegang saham, sekuritas akan menghasilkan lebih sedikit dari pada apabila perusahaan tidak mempunyai dana kepailitan. Dengan hutang lebih perusahaan cenderung bangkrut dari pada perusahaan tanpa hutang, dan perusahaan dengan jumlah hutang yang besar adalah target investasi yang sedikit kurang menarik. Bisa jadi bangkrut bukan sebuah fungsi, segalanya dianggap konstan (Sipahutar, 2021).

Prediksi *financial distress* dalam suatu bank memberikan banyak perhatian pada berbagai pihak. Pihak yang memakai model tersebut yaitu sebagai berikut:

1.) Pihak pemilik dana

Penelitian terkait prediksi *financial distress* penting bagi lembaga perkereditan baik dalam pengambilan keputusan pemberi kredit maupun dalam menetapkan prosedur untuk memonitori kredit yang telah diberikan (D. Sari & Indrarini, 2020).

2.) Investor

Tipe prediksi *financial distress* bisa memudahkan para penyalur dana dalam memberikan gambaran terkait masalah pengembalian pokok dana dan juga bunga perusahaan.

Berdasarkan Altman (Ummah, 2022), *financial distrss* dikategorikan dalam empat nama lain yaitu, sebagai berikut:

1.) *Economic failure*

Dalam hal ini, bisnis tidak mampu membayar semua biaya, termasuk biaya modal. Selama yang punya rela menerima tingkat dana kembali lebih rendah dari tingkat bunga pasar dan kreditur bersedia menyumbangkan dana tambahan, perusahaan dapat terus beroperasi. Perusahaan dapat sehat secara finansial meski tanpa ada tambahan dana baru ketika kekayaan usang perlu diperbarui.

2.) *Business failure*

Merupakan perusahaan yang menutup operasi sebagai akibat dari kegagalannya untuk menghasilkan laba atau debitur. Jika perusahaan yang menguntungkan tanpa menciptakan arus kas yang memenuhi guna menutupi tarifnya, itu bisa runtuh.

3.) *Isolvency*

Insolvency dibagi menjadi 2, ialah *technical insolvency* serta *Insolvency in bankruptcy*.

a.) *Technical insolvency*

Technical insolvency total aset perusahaan melebihi seluruh hutangnya, kebangkrutan teknis tercipta saat usaha tidak bisa melunasi hutangnya ketika tiba waktunya. Kebangkrutan teknis bersifat sementara; diberikan waktu yang cukup, bisnis akan dapat menyelesaikan kewajibannya dan mencegah potensi kesulitan keuangan. Namun, ada kemungkinan bencana keuangan akan terjadi selanjutnya jika kebangkrutan teknis merupakan tanda awal keruntuhan ekonomi.

b) *Insolvency in bankruptcy*

Situasi tersebut ialah merupakan keadaan yang kurang serius daripada kebangkrutan terkait kebangkrutan. Apabila skor buku utang lebih dari skor pasar aset perusahaan, yang bisa mengakibatkan likuidasi usaha, usaha tersebut dibilang pailit dalam kebangkrutan.

4.) *Legal bankruptcy*

Usaha dikategorikan pailit berdasarkan peraturan apabila telah disodorkan tuntutan secara legal oleh UU.

b. Penyebab *Financial Distress*

Adapun faktor yang bisa menimbulkan kesulitan finansial yaitu:

- 1.) *Neoclasical model*, yaitu kesulitan keuangan dapat muncul apabila alokasi sumber daya perusahaan tidak baik dan tepat. Kesulitan dapat dinilai dengan melihat data neraca serta catatan laba rugi pada catatan finansial.

- 2.) *Financial model*, yaitu susunan finansial yang tidak sesuai serta mengakibatkan keterbatasan likuiditas Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun sebuah bisnis bisa bertahan di jangka panjang, bisnis bisa pailit di priode singkat.
- 3.) *Corporate governance model*, yaitu Tata kelola perusahaan yang buruk juga menjadi salah satu penyebab kesulitan keuangan, meskipun perusahaan memiliki aset yang besar dengan penataan yang baik dan struktur keuangan yang baik (Sipahutar, 2021).

c. Indikator-Indikator *Financial Distress*

Sebelum perusahaan akhirnya mengalami kebangkrutan biasanya memiliki beberapa tanda-tanda yang dialami perusahaan dan biasanya terkait dengan operasinya, serta efisiensi dan efektivitasnya. Kepailitan dinyatakan sesungguhnya bisa diramalkan menggunakan faktor berikut:

- 1.) Menganalisis arus kas sekarang dan masa depan.
- 2.) Analisis rencana bisnis usaha adalah analisis yang berfokus di persaingan yang dihadapi bisnis dan strategi bisnis para pesaingnya.
- 3.) Kesamaan dalam struktur biaya antara perusahaan dan pesaingnya.
- 4.) manajemen yang dimiliki oleh perusahaan.
- 5.) Manajemen biaya yang baik melalui manajemen (Sipahutar, 2021).

Sistem peringatan dini sangat membantu karena memberikan informasi sebelum masalah keuangan benar-benar muncul. Status bank bahkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini, yang dapat digunakan untuk mendeteksi awal kesulitan keuangan. Platt dan Platt (W. I. Sari, 2021) menyatakan

bahwa informasi berikut harus digunakan jika bank mengalami kesulitan keuangan:

1. Memiliki kemampuan untuk mempercepat inisiatif pemimpin guna menghentikan problem pra kepailitan terjadi.
2. Mendistribusikan indikasi pengembangan dini kepailitan. Kesulitan keuangan pada suatu bank akan berdampak merugikan bagi sejumlah pihak.

2.1.3 Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Kepailitan artinya sebagai kegagalan sesuatu bisnis saat melaksanakan kegiatan dalam perusahaanya dalam menciptakan laba. Kebangkrutan pula kerap disebut sebagai likuidasi suatu perusahaan ataupun penutupan maupun kebangkrutan suatu perusahaan (Danupranata, 2013). Kebangkrutan diakibatkan oleh banyak aspek, dalam sebagian permasalahan sebabnya bisa dikenal sehabis menganalisis laporan keuangan. Terdapat sebagian perusahaan yang mengalami fase kebangkrutan, tetapi terdapat pula perusahaan yang tidak menghadapi fase kebangkrutan. Sebagian perusahaan turun, namun sebagian item neraca masih berkinerja baik (Fitriyanti & Yunita, 2018).

Keluar dari masalah finansial jangka pendek tanpa mampu melunasi utang saat masanya mengarah ke maslah yang lebih besar, yaitu kebangkrutan utang melebihi aset, dan akhirnya terjadi kebangkrutan (Subramanyam & Wild, 2010). Kebangkrutan biasanya dipandang sebagai akibat dari kecerobohan perusahaan dalam mengelola bisnis yang menguntungkan (Lerinsa, 2021).

b. Faktor-Faktor Kebangkrutan

Secara umum penyebabnya bisa beberapa faktor kepailitan suatu bisnis yaitu:

1. Faktor Umum

Indikator Umum perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan yaitu;

- 1) Dalam bidang ekonomi, indikator-indikator yang berkontribusi terhadap kepailitan termasuk tanda-tanda kenaikan dan penurunan tarif barang serta jasa, keputusan fiskal, suku bunga, devaluasi/penilaian dolar kaitannya dengan mata uang lain, neraca pembayaran, dan surplus/defisit pada perdagangan internasional.
- 2) Bidang sosial indikator sosial paling mempengaruhi kepailitan biasanya adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang memberi dampak permintaan produk serta jasa/hubungan antara bisnis dan pekerja. Bidang Teknologi, pemakaian teknologi data menimbulkan tarif bagi usaha, utamanya saat fase unplanned maintenance serta deployment, sistem tidak terintegrasi dan user manager kurang mumpuni.
- 3) Bidang pemerintah, keputusan pemerintah guna menghilangkan keringanan pada dunia bisnis serta industri, mengenai biaya variabel ekspor serta impor, keputusan perbankan/hukum perburuhan, serta lainnya (Hidayat, 2020).

2. Faktor eksternal

Indikator eksternal perusahaan yang dapat menimbulkan kepailitan ialah indikator di luar bisnis tapi berkaitan langsung pada usaha, antara dalam sektor pelanggan, bisnis perlu menyadari bagaimana perilaku pelanggan untuk

mempertahankan mereka sebagai pelanggan, menemukan pelanggan baru, dan mencegah (Nasution & Husni Kamal, 2021).

3. Faktor Internal Perusahaan

Indikator tersebut pada umumnya ialah *result* dari kebijakan mulai dari terlalu banyak kredit kepada pelanggan serta pemimpin yang tidak efisien. Penyebab kepailitan lainnya yaitu dampak dari tindakan pemimpin yang mungkin tidak memilih langkah yang tepat, yang bisa dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dalam hal sektor pelanggan, bisnis perlu menyadari bagaimana perilaku pelanggan untuk mempertahankan mereka sebagai pelanggan, menemukan pelanggan baru, dan mencegah mereka beralih ke pesaing.
- b. Rantai pasokan, bisnis, dan pemasok harus terus berkolaborasi secara erat karena kemampuan penyetok guna meningkatkan tarif serta memangkas laba bagi pelanggan mereka, juga merasa terikat dedikasi terhadap perdagangan bebas.
- c. Dalam pasar yang kompetitif, bisnis juga harus mengingat produk pesaing mereka karena jika produk mereka diterima lebih luas, perusahaan akan kehilangan klien dan mengalami penurunan pendapatan (Alex Sandra & Purwanto, 2015).

2.1.4 Metode Altman Z-Score

$Z = V_1 X_1 + V_2 X_2 + \dots + V_n X_n$ adalah fungsi diskriminan. Mengubah fungsi diskriminan rasio keuangan terpisah menjadi diskriminan tunggal, atau Z-Score. Korporasi tersebut kemudian dikategorikan sebagai (tidak bangkrut) atau (bangkrut) berdasarkan Z-Score-nya. Koefisien diskriminan dalam persamaan ini

adalah V_1V_2 dan seterusnya, sedangkan rasio keuangannya adalah X_1X_2 dan seterusnya (Sarjono, 2017).

Ketika variabel dependen adalah variabel pasti (nominal atau non-parametrik), analisa diskriminan berganda *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) ialah pendekatan statistik yang dimanfaatkan guna meramalkan serta memaparkan korelasi secara signifikan memengaruhi kategori item tersebut. Dengan menggunakan teknik *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), dilakukan analisis kebangkrutan memakai langkah Altman Z-score. Memakai 22 parameter finansial dibagi 5 golongan ialah likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio pengujian pasar, juga aktivitas, Altman menciptakan langkah kepailitan (Hosen & Nada, 2013).

Model untuk memprediksi kebangkrutan adalah Z-score. Model tersebut dibuat dengan menggunakan analisis diskriminan multivariat, yang memilih elemen yang paling relevan (dari 22 probabilitas yang dievaluasi) serta mempertimbangkan bobot relatif dari setiap faktor. Sebuah metode untuk membedakan antara titik data yang memiliki sifat terukur adalah analisis diskriminan. Z-score adalah metode analisis kinerja usaha yang memanfaatkan data numerik dari rasio finansial pada bentuk persamaan (Shidiq & Wibowo, 2017).

Rasio-rasio finansial yang terdapat di catatan finansial bisa diketahui dari laporan tahunan yang menyajikan informasi tentang kekuatan finansial suatu perusahaan. Meskipun dalam rasio-rasio keuangan memiliki kelemahan dalam metodenya yang memiliki sifat *univariat*, akan tetapi kelemahan tersebut dapat diatasi menggunakan *Multivariat*, seperti halnya dengan analisis diskriminan linier dan regresi logistik (Rezeki, 2021). Berdasarkan penelitian dari tersebut

menunjukkan bahwa model tersebut dapat memprediksi kebangkrutan bank dan dapat menjadi sistem peringatan dini (Pane, 2015).

a. Sejarah Metode Altman Z-Score

Berdasarkan dalam jurnal (Zulkarnain & Lovita, 2020) menyebutkan bahwa Pada tahun 1968, Altman memelopori penggunaan analisis diskriminan ganda (MDA). Pendekatan statistik yang dikenal dengan analisis diskriminan ini secara khusus menemukan sebagian macam rasio finansial dianggap paling berpengaruh pada suatu peristiwa dan membangunnya menjadi model untuk mempermudah menarik kesimpulan dari suatu kejadian.

Selanjutnya, berbagai kategori berdasarkan teori dan aktualitas dihasilkan oleh analisis diskriminan ini. Karena analisis rasio memiliki kekurangan dalam tekniknya, Altman membenarkan penggunaan analisis diskriminan sebagai gantinya (Siti Zulaikah, 2016). Hal ini adalah repositori, artinya setiap rasio dievaluasi secara independen dan hasil kombinasi beberapa rasio secara eksklusif didasarkan pada pemikiran analisis keuangan. (Parathon et al., 2014). Dengan demikian guna memberi solusi kelemahan dari analisa rasio sehingga perlu kombinasi dengan macam rasio jadi sebuah langkah peramalan yang bermakna (Aulia Rahmah, 2022).

Altman melaksanakan riset guna membuat tipe baru guna meramalkan kepailitan usaha berdasarkan penelitian analisis diskriminan. Dalam bentuk awalnya, model Z-Score merupakan model linier yang memuat ukuran-ukuran finansial yang diberi bobot guna meningkatkan daya prediksi langkah tersebut (Sutra & Mais, 2019). Pendekatan ini pada hakekatnya berusaha mengidentifikasi

suatu nilai “Z”, yaitu suatu nilai yang menjelaskan kinerja usaha, apakah dalam kondisi optimal/tidak, serta mencerminkan *result* kerja usaha. yang juga mewakili kemungkinan-kemungkinan di masa akan datang usaha (Oktaviana, 2021).

Dari 33 usaha manufaktur yang gagal antara tahun 1960 dan 1965 dipilih sebagai sampel, bersama dengan bisnis berukuran setara dan terkait industri yang tidak gagal. dengan memanfaatkan informasi catatan finansial dari 1 hingga 5 tahun pra kepailitan. Sehubungan dengan likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, serta kinerja, Altman mengidentifikasi 22 rasio finansial yang paling mungkin. Untuk membuat ramalan kebangkrutan yang paling akurat, lima rasio dari lima faktor yang dipilih akan digabungkan (Halim et al., 2016).

Penggunaan model Altman sebagai pengukur akurasi prediksi kepailitan tidak bersifat kaku/konstan; akan tetapi meningkat waktu ke waktu saat model diuji serta diperluas Altman untuk menyertakan usaha manufaktur non-publik, usaha non-manufaktur, serta usaha obligasi korporasi (Laili, 2021).

b. Analisis Altman Z-Score

Prof Edward Altman menciptakan Analisis Z-Score untuk menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan dan mungkin menghadapi kebangkrutan. Selain itu dikenal sebagai analisis diskriminan berganda, teknik ini. Konsekuensinya, penelitian ini bisqa dimanfaatkan guna mengukur risiko finansial yang dihadapi usaha. Guna memilah antara usaha yang pailit serta yang tidak, Altman menciptakan 5 rasio yang bisa digabungkan. 5 rasio keuangan, yaitu (Vindy & Anisa, 2016):

- 1.) Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*) (X1)

Rasio tersebut ialah rasio likuiditas dengan menilai keahlian usaha guna mencukupi komitmen segera sehubungan dengan total aset dan situasi modal kerja. Dimana kesenjangan antara aktiva lancar serta kewajiban lancar berfungsi sebagai sumber modal kerja (Abdul Kadim, 2018).

Dengan mengevaluasi aset likuid bersih dalam kaitannya pada total aset, rasio tersebut menilai likuiditas. semua aset lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar sama dengan aset likuid bersih, sering dikenal sebagai modal kerja. Biasanya, modal kerja dapat menurun lebih cepat daripada total aset saat bisnis mengalami tantangan keuangan, yang dapat mengakibatkan penurunan rasio ini (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Rumusnya sebagai berikut:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.) Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earning to Total Assets*) (X2)

Rasio di atas, yang menakar profitabilitas, mengukur kapasitas bisnis guna menghasilkan laba pada kerangka waktu yang telah ditentukan. Di sini, kita berbicara tentang laba ditahan. Rasio profitabilitas laba ditahan/total aset, menurut Mulyono (1994), dapat mengidentifikasi kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, yang dapat diamati ketika kapasitas untuk mendapatkan keuntungan dibanding dengan kecepatan perputaran aset operasional sebagai takaran efisiensi bisnis (Elsa & Wiwik Utami, 2015).

Rasio tersebut menjelaskan keahlian suatu bisnis guna menciptakan keuntungan ditahan dari seluruh asetnya. Keuntungan yang tidak disebarkan ppada pemegang saham disebut keuntungan ditahan. Dengan demikian, laba ditahan menunjukkan porsi keuntungan usaha yang tanpa ada di sebarakan pada pemegang

saham di bentuk dividen (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Makin kebawah rasio tersebut, semakin buruk situasi keuangan usaha (Abdul Kadim, 2018). Rumusnya sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (*Earning Before Income and Taxes to Total Assets*) (X3)

Pada rasio tersebut, membagi keuntungan tahunan perusahaan pra bunga serta pajak (EBIT) dengan seluruh neraca di penghujung tahun, indikator ini menghitung profitabilitas, atau laba atas penanaman modal. Rasio tersebut bisa dimanfaatkan guna menilai seberapa produktif uang pinjaman digunakan (Abdul Kadim, 2018). Rasio ini mencerminkan produktivitas riil aset perusahaan atau keahlian suatu bisnis guna menciptakan keuntungan pra bunga serta pajak. Rumusnya:

$$X3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

4.) Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*) (X4)

Dari skor ekuitas perusahaan (saham biasa), rasio tersebut menjelaskan kemampuannya pada pemenuhan tugas wajib jangka panjangnya. Total saham tersebar dikalikan dengan tarif pasar per saham menghasilkan skor pasar modal itu sendiri (Junaedi & Salistia, 2020). Skor buku kewajiban diperhitungkan dengan menggabungkan tugas wajib periode pendek dan periode panjang. Semakin buruk

situasi keuangan perusahaan, semakin rendah indikator ini (Abdul Kadim, 2018).

Rumusnya sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

5.) Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Assets*) (X5)

Rasio tersebut menjelaskan jika bisnis menciptakan volume perdagangan yang cukup relatif terhadap penanaman modal yang telah dilakukan pada jumlah aset. Rasio tersebut mengukur seberapa baik pemimpin memanfaatkan seluruh aset organisasi guna menciptakan penjualan serta laba (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Rumusnya sebagai berikut:

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Penilaian Metode Altman Z-Score

Dalam perkembangannya, model Altman melalui beberapa versi dalam jurnal (Mudzakar, 2018) yang bisa dimanfaatkan pada perhitungan Altman Z-Score, ialah di bawah ini:

1.) Model Altman Pertama

Altman menciptakan tipe kepailitan kesatu setelah menyelesaikan riset tentang faktor serta sampel yang ditentukan. Altman. Fungsi Diskriminan Z (Zeta) Altman. Rumus kebangkrutan digunakan untuk meramalkan kapan bisnis manufaktur yang *go public* (Munawir & Husnudin, 2022). Persamaan dari tipe Altman kesatu:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

Z = Nilai Z-Score pada Altman Asli

X1 = Modal kerja dibagi total aset

X2 = Laba ditahan dibagi total aset

X3 = Pendapatan pra beban bunga serta pajak dibagi total aset

X4 = Total ekuitas dibagi dengan total hutang

X5 = Penjualan dibagi dengan total aset

Z-score didapat dari rumus tersebut akan digolongkan pada tiga kategori yaitu:

Tabel 2.1

Titik *Cut-Off* Model Altman Original (1968)

Titik <i>Cut-Off</i>	Keterangan
1,80 ($Z < 1,80$)	Angka tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami pailit atau bangkrut.
($1,80 < Z < 2,99$)	Angka itu menjelaskan bisnis mengalami kesulitan/kesulitan keuangan (area abu-abu), sehingga tidak memungkinkan dalam mengambil kebijakan apakah usaha tersebut dikategorikan sehat/bangkrut.
($Z > 2,99$)	Menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, atau yang dapat dikatakan sebagai kondisi yang sehat.

2.) Model Altman Revisi (1993)

Metode tersebut bisa dimanfaatkan untuk bisnis swasta maupun perusahaan industri yang diperdagangkan secara publik (Munawir & Husnudin, 2022).

Persamaan dari model Altman kedua yaitu:

$$Z' = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

Z' = Nilai Z-Score model Altman Revisi

X_1 = Modal kerja dibagi total aset

X_2 = Laba ditahan dibagi total aset

X_3 = Pendapatan pra beban bunga serta pajak dibagi total aset

X_4 = Rasio total buku ekuitas dibagi total hutang

X_5 = Penjualan dibagi total aset

Z-score dari rumus tersebut akan digolongkan menjadi 3:

Tabel 2.2

Titik *Cut-Off* Model Altman Revisi (1993)

Titik <i>Cut-Off</i>	Keterangan
$(Z' < 1,23)$	Angka ini menunjukkan kemungkinan suatu bisnis mengalami pailit atau bangkrut.
$(1,23 < Z' < 2,90)$	Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan atau kesulitan keuangan (area abu-abu), sehingga tidak memungkinkan dalam pengambilan kebijakan apakah usaha tersebut dikategorikan sehat/bangkrut.
$(Z' > 2,90)$	Menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, atau yang dapat dikatakan sebagai kondisi yang sehat.

3.) Model Altman Modifikasi (1995)

Altman, dkk. (1995) mengecualikan variabel X_5 , atau rasio penjualan pada jumlah aset (penjualan pada total aset), dari model tersebut dikarenakan variasi nilai industri variabel yang signifikan. (Munawir & Husnudin, 2022). Persamaan dari model Altman ketiga yaitu:

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z'' = Skor Z-Score pada Altman Modifikasi

X1 = Modal kerja dibagi total aset

X2 = Laba ditahan dibagi total aset

X3 = Pendapatan pra beban bunga serta pajak dibagi total aset

X4 = Total buku ekuitas dibagi total hutang

Dari rumus formula di atas maka dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 2.3

Titik *cut off* pada Model Altman Modifikasi (1995)

Titik <i>Cut-Off</i>	Keterangan
$(Z'' < 1,10)$	Angka ini menunjukkan kemungkinan bisnis mengalami pailit/bangkrut.
$(1,10 < Z'' < 2,60)$	Angka tersebut menandakan bisnis pada peristiwa kesulitan keuangan atau <i>financial distress (grey area)</i> , sehingga belum bisa dipastikan apakah perusahaan tergolong sehat atau berpotensi bangkrut.
$(Z'' > 2,60)$	Angka tersebut menjelaskan bisnis ada pada peristiwa yang baik atau bisa disebut dalam kondisi sehat.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran akademis peneliti, terdapat sejumlah riset secara relevan dengan *riset problame* yang penulis ajukan dalam penelitian ini, sejumlah penelitian yang relevan tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 2.4

Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Siti Julaikha, Nisful Laila (2016)	Perbandingan <i>Financial Distress</i> Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman Z-Score.	Hasilnya pada bank syariah di Malaysia masuk dalam “zona abu-abu”, sedangkan di Indonesia dikategorikan “aman” atau tidak bangkrut sebelum krisis. Sebelum krisis, temuan uji <i>Mann-Whitney</i> mengungkapkan ada perbedaan cukup besar bank syariah di Indonesia serta di Malaysia.
Junaidi, (2016)	Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala <i>Financial Distress</i> Pada BUS Di Indonesia.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mempunyai skor kurang dari 1,1 yang menunjukkan ada pada kondisi berbahaya/tidak sehat, yang menunjukkan dalam kondisi buruk dan mungkin mengalami masalah keuangan di masa depan.
Hilyatin dan Prasdiwi, (2017)	Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk juga berada di <i>Grey Zone</i> atau dalam ancaman peringatan, menurut analisisnya.
Dwi Nur’aini Ihsan dan Sahfina Putri Kartika (2015)	Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis.	<i>Result</i> yang ada dijelaskan oleh bank syariah Indonesia; situasi di Bank Umum Syariah cenderung membaik dan stabil.
Dwi Leala Hilyanti dan Eriska Prasdiwi, (2017)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami keadaan risiko pailit di periode 2012 hingga 2016, skor Z-Score dibawah 1,10.
Dyah Praptiwi, (2014)	Analisi Kebangkrutan Resiko Keuangan Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.	Karena Z-Score kurang dari 1,81, bank umum konvensional dan syariah berada dalam situasi yang sulit.
Endah Safitri (2014)	Analisis Komparatif Resiko Keuangan	Baik perbankan konvensional maupun syariah terancam

	Antara Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah.	bangkrut, meskipun perbankan syariah memiliki Z-Score yang lebih tinggi, yaitu rata-rata 1,55, dibandingkan perbankan konvensional. Dengan Z-Score 0,7417, perbankan konvensional dianggap lebih berisiko dibandingkan perbankan syariah.
Agnes Anggun Minati, Gustati, Hidayatul Ihsan (2016)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Model Altman Z-Score	Konsekuensinya, baik bank konvensional/bank syariah di Indonesia termasuk dalam kategori sehat, akan tetapi bank syariah lebih imbang dibandingkan bank konvensional.
Muhammad Ihsan Adnan dan Heru Pahlevi (2020)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Indonesia.	Dengan memanfaatkan langkah Altman Z-Score dan Grover, terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemungkinan kebangkrutan antara perbankan konvensional dan syariah.
Yayu Kusdiana, (2014)	Analisis Model CAMEL dan dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia (Studi Pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek di Indonesia Tahun 2007-2011)	Hasilnya, dari model beberapa prediksi kebangkrutan. Karena hasil yang diberikan oleh Altman Z-Score mempunyai peluang kebangkrutan yang lebih tinggi, tipe Altman Z-Score berkinerja lebih baik pada proses meramal dibanding tipe CAMEL.
Nelmida (2019)	Potensi Potensi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Indonesia	Sebanyak 10 BUS di golongan sehat dikarenakan skor Z-Score sebesar >2,60, sedangkan 1 BUS di kategori kurang sehat Z-Score sebesar <2,60 dan >1.10.
Leoni Ramli, dan Totok Ismawanto (2020)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2015-2019	Hasilnya bank BUMN pada tahun 2015-2020 dalam kategori <i>Grey Area</i> atau berada dalam ambang kebangkrutan.
Mela Martina (2020)	Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada	Dalam keadaan yang rawan kebangkrutan, bank pemerintah rata-rata mempunyai Z-Score 1,19, sedangkan bank swasta

	Bank Pemerintahan (BUMN) dan Bank Swasta di Indonesia Periode 2016-2018	rata-rata Z-Score 1,20, menempatkan keduanya dalam kelompok yang sama.
Muthia Rahma (2018)	Analisis Model zmijeweski, springate, altman z-score dan grover pada <i>financial distress</i> bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016	Menurut temuan, sebagian dari empat metodologi dapat digunakan untuk meramalkan atau menilai kesulitan keuangan bank syariah yang bekerja dengan bank.
Reza Suci Adelia (2022)	Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, dan Grover pada BUS di Indonesia Periode 2015-2020	Hasil dari penelitiannya yaitu teknik Altman Z-Score, Springate, serta Grover, yang masing-masing mempunyai tingkat temuan prediksi kebangkrutan yang berbeda, berbeda secara signifikan satu sama lain.
Nuriyah Khikmatin (2020)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Springate (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)	Studi menunjukkan kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia yang akan datang, meskipun metodologi yang digunakan hanya dapat dianggap sebagai sistem peringatan dini dan tidak dapat dinyatakan secara tepat atau pasti.
Siti Nurasyiah (2016)	Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski dalam Memprediksi Potensi <i>Financial Distress</i> pada BUS di Indonesia periode 2011-2014	Menyimpulkan bahwa terdapat disparitas antara ketiga pendekatan tersebut akibat banyaknya variabel yang mempengaruhi variabel masing-masing metode.
Putri Acebeli (2020)	Perbandingan Risiko Kebangkrutan Bank BUS (Studi pada Bank Umum Syariah di Asia)	<i>Result</i> dari riset ini ialah rasio finansial pada tipe Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah di Asia memperkirakan kemungkinan BUS di Asia bangkrut, yaitu rata-rata 6,6.
Sulaeha (2018)	Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Bursa	Nilai z-score Bank Bukopin dari periode 2012 hingga 2016 berada di atas 2,6 atau memiliki skor z lebih tinggi dari 2,6 yang menunjukkan Bank Bukopin ada

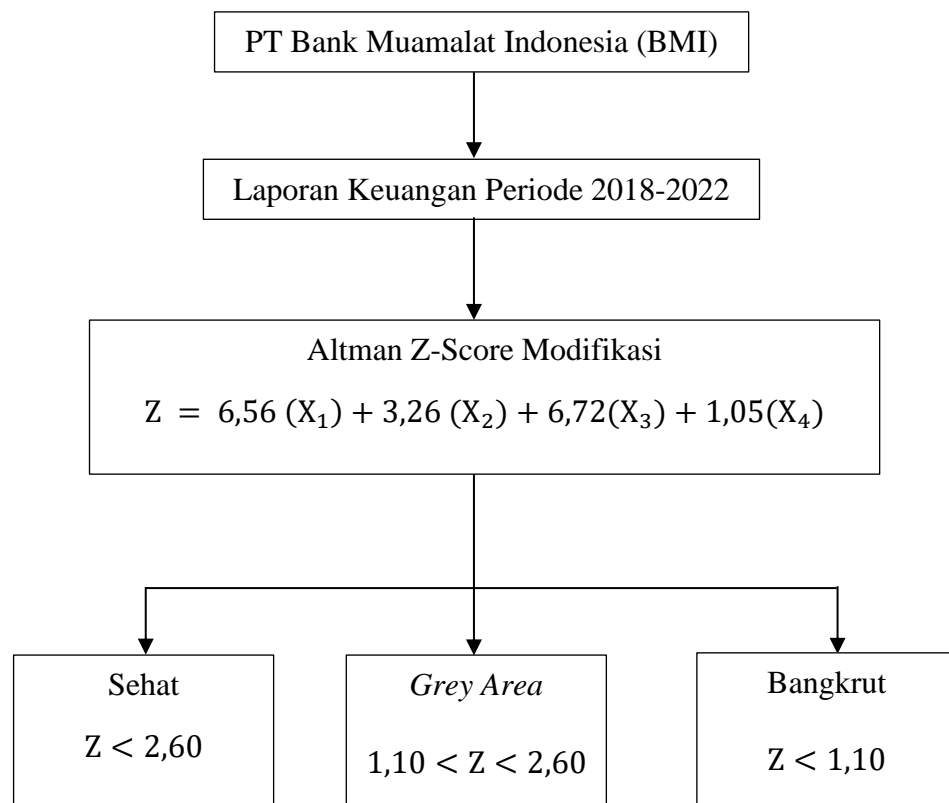
	Efek Indonesia Pada Bank Bukopin Tbk)	di keadaan sehat serta stabil selama ini.
Catur Fatchu Ukhriyawati, Ahmad Arifin, dan Sri Mulyati (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Temuan menunjukkan hubungan positif dan substansial antara CAR, NPL, dan ROA dan prediksi kesulitan keuangan. <i>Financial distress</i> dapat diprediksi secara negatif dan signifikan melalui NIM, BOPO, dan rasio LDR. Masalah keuangan dapat diprediksi jauh lebih baik bila terjadi secara bersamaan.
Munawir dan Imam Husnudin (2022)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Tahun 2013-2015	Menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2015, BUS Devisa diperkirakan pada kondisi yang baik, kecuali triwulan II, dimana Mega Syariah diperkirakan akan bangkrut.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual riset ini diuraikan:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam riset ini, penulis menggunakan jenis riset Kuantitatif Deskriptif. Kuantitatif yaitu riset dengan memanfaatkan data berupa angka sebenarnya (Sarwono, 2020). Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan dilakukannya penilaian terhadap suatu satuan variabel (independen), atau lebih dengan tanpa adanya perbandingan dengan variabel lainnya (Hardani et al., 2020). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memperoleh gambaran yang lengkap dan tepat terhadap fenomena yang terjadi tentang keadaan dan situasi, mencakup semua langkah-langkah yang diinginkan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 (Marzuki, 2000).

riset ini memanfaatkan sumber informasi sekunder ialah arsip finansial keuangan yang tersedia untuk umum di website perusahaan pihak terafiliasi. Analisis data laporan keuangan ialah arsip triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia dilakukan sebelum melakukan penelitian kemungkinan kebangkrutan dengan memanfaatkan tipe Modified Altman Z-Score tahun 2018–2022.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi riset Dengan mencermati Laporan Keuangan Publikasi triwulan Perseroan Tahun 2018–2022 yang berada Negara Indonesia, penulis melakukan penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia. jangka periode riset dari pembuatan proposal dan penulisan laporan studi ini selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki ciri serta sifat tertentu yang ditentukan oleh penulis menyelidiki juga menarik hasil akhir (Sugiyono, 2011). Populasi di riset ini merupakan informasi arsip finansial triwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian karakteristik yang mempunyai populasi (Sugiyono, 2011). Dimana riset sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Ketika setiap anggota populasi telah dijadikan sampel, proses pengambilan sampel dikenal sebagai sampling jenuh. Ketika populasinya kecil atau penulis ingin menggeneralisasi tingkat kekeliruan yang amat rendah, strategi tersebut sering digunakan. Untuk periode 2018–2022, sampel arsip finansial triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dimanfaatkan pada riset ini.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Informasi sekunder dimanfaatkan sebagai data kuantitatif pada riset ini. Penelitian mendapatkan sumber informasi sekunder yang telah di publikasi (Teguh, 2014). Informasi informasi sekunder ini biasanya yaitu bukti arsip lama, ataupun arsip lama yang sudah diterbitkan atau yang belum diterbitkan.

Arsip finansial triwulan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2018 hingga 2022 menjadi sumber informasi riset ini. Laporan keuangan ini berisikan informasi

berupa data numerik dan indikator keuangan, yang dapat dievaluasi dan dikategorikan sebagai semacam data kuantitatif. Penulis juga merujuk pada sumber tambahan, antara lain jurnal penelitian, buku, dan website resmi PT Bank Muamalat Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menggunakan strategi penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan analisis sebagai referensi yang ada, termasuk buku, kumpulan catatan keuangan, kumpulan literatur, dan laporan keuangan yang berhubungan pada problem yang akan kaji (Sugiyono, 2011).

1. Data terbitan arsip finansial PT Bank Muamalat Indonesia triwulan tahun 2028-2022.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.10/SEOJK.03/2014 tentang Stabilitas Bank Umum Syariah dan Badan Usaha Syariah

Website resmi dari dari masing-masing pihak yang terkait bisa digunakan guna mendapatkan data tersebut.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Trisna Sary Lewaru, variabel-variabel berikut dimanfaatkan pada analisis diskriminan tipe Altman Z-Score Modifikasi:

1. Rasio modal kerja pada total aset (*Working capital to total assets*)
2. Rasio laba di tahan pada total aset (*Retained earning to total assets*)
3. Rasio laba pra bunga serta pajak pada total aset (*Earning before interest and taxes to total assets*)

4. Rasio total buku ekuitas pada jumlah hutang (*Market value of book value of liabilities*) (Lewaru & Loupatty, 2021).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berlandaskan Aulia Rahma pada tipe Altman Z-Score Modifikasi ialah:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Altman Z-Score Modifikasi

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1.	X1: <i>Working Capital to Total Assets</i> . (WCTA)	Kapasitas bisnis guna mencukupi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan variabel ini.	$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	X2: <i>Retained Earning to Total Assets</i> (RETA)	Neraca dan aset laba perusahaan dibandingkan. Menurut variabel ini, kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba sehubungan dengan jumlah aset tetap diukur.	$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	X3: <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i> (EBITTA)	Pada variabel ini, dapat menilai berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis sebelum pajak dan biaya bunga. Variabel ini mengukur potensi modal yang diinvestasikan di semua aset untuk memberikan pengembalian bagi semua pemilik dana, juga pemegang obligasi serta pemegang saham.	$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$
4.	X4: <i>Book Value of Equity to Book of Total Liabilities</i> (BVEBVL)	Variabel ini ialah parameter yang menimbang seluruh jumlah kewajiban atau utang terhadap nilai buku ekuitas. Variabel ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan	$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$

		perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.	
--	--	---	--

3.8 Teknik Analisis Data

Harapan dari riset ini ialah guna mengkaji kemungkinan adanya peluang kepailitan di PT Bank Muamalat Indonesia memanfaatkan langkah Altman Z-Score Modifikasi guna menganalisis data yang telah penulis kumpulkan. Setelah data dari rasio keuangan yang didapatkan, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rumus persamaan formula yang telah di tentukan sehingga dapat dilihat angka yang didapat sesuai dengan kategori yang sudah di tentukan juga, berikut rumusnya:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Keterangan:

Z: /Nilai Z-Score (Nilai keseluruhan indeks)

*X*₁ : *Working capital to total assets* (modal kerja terhadap jumlah aset)

*X*₂ : *Retained Earning to total assets* (laba ditahan terhadap jumlah aset)

*X*₃ : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (laba sebelum bunga serta pajak terhadap jumlah aset)

*X*₄ : *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (total ekuitas terhadap jumlah kewajiban)

Berdasarkan penjelasan setiap variabel tersebut ialah:

1. *Working Capital to Total Assets Ratio* (Modal Kerja terhadap Total Aset)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Retained Earning in Total Assets Ratio* (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (Rasio EBIT Terhadap Total Aset)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Market Value of Equity to Book Value of Liabilities Ratio* (Rasio Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang)

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

5. Z (*Zeta*)

Z (*Zeta*) ialah skor semua dari hasil penotalan 5 rasio finansial yang telah dikalikan dengan koefisien setiap rasio. Riset ini ditulis dengan memanfaatkan langkah kuantitatif guna pengukuran *result* perhitungan Z-Score modifikasi. Pada penelitian ini dari informasi resmi bank terkait, kemudian diproses dengan manual guna menciptakan skor variabel X1, X2, X3 serta X4 (Kurniawati & Kholis, 2016).

Kemudian skor variabel yang telah diketahui digabungkan ke dalam analisa diskriminan ramalan bisnis *non-manufaktur* dengan menggunakan software komputer untuk mendapatkan Z-Score yang memberikan perhitungan yang baik

serta akurat. Nilai Z-Score modifikasi tersebut kemudian dibanding dengan kebijakan yang berlangsung sebagai berikut:

1. $Z < 1,1$, Angka tersebut diartikan sebagai tingkat indikasi yang serius karena perusahaan terancam mengalami kebangkrutan (*Distress*), dan perlu tindak lanjut dari manajemen perusahaan guna pencegahan terjadinya kebangkrutan.
2. $1,1 < Z < 2,6$, Angka tersebut menunjukkan bisnis ada di kondisi yang rawan (*Grey Area / abu-abu*), pada peristiwa tersebut pemimpin wajib berhati-hati memproses asset-asset bisnis agar terhindar dari kepailitan.
3. $Z > 2,6$, Angka tersebut menjelasakn bisnis di keadaan financial yang sehat juga tidak memiliki problematika pada financial dalam perusahaan (zona aman) (Clawson, 2000).

Berlandaskan *result* itu bisa melihat periode berapakah Bank Muamalat Indonesia pada riset ini berpotensi bangkrut atau tidak bangkrut. Proses lanjutan ialah memperhitungkan rata-rata Z-Score modifikasi Bank Muamalat Indonesia waktu ke waktu kemudian membandingkannya guna memahami di periode berapakah bank tersebut mempunyai risiko kepailitan yang lebih tinggi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang PT Bank Muamalat Indonesia

Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan situs resmi yaitu www.bankmuamalat.co.id. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengawali karir bisnisnya sebagai bank pertama syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 (24 Rabi'us Tsani 1412 H). Berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia oleh Majelis Ulama Indonesia atau oleh (MUI), yaitu merupakan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia disingkat dengan (ICMI) dan merupakan pengusaha muslim yang memiliki dukungan oleh Pemerintah Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia beroperasi mulai tanggal 1 Mei 1992 (Syawal 1412 H), PT Bank Muamalat Indonesia semakin berkembang pesat dan terus berinovasi mengeluarkan produk keuangan syariah yaitu diantaranya; Asuransi Syariah (Asuransi Takful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Muamalat) yang merupakan trobosan di seluruh Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia terus melebarkan sayapnya dengan menumbuhkan jaringan cabang baik di dalam negeri maupun internasional selain meningkatkan kapasitas dan pengakuan bank. Satu-satunya bank di Indonesia dan yang pertama memperluas operasinya di Malaysia adalah Bank Muamalat Indonesia yang diberi izin untuk mengoperasikan cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tahun 2009. Bank Muamalat Indonesia kini memiliki 239 cabang

layanan, dengan hanya satu (satu) cabang di Malaysia. Jaringan layanan yang luas, meliputi 568 ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama, ATM Prima, dan 51 ATM keliling juga mendukung kegiatan perbankan.

4.1.2 Visi PT Bank Muamalat Indonesia

menjadi bank syariah terbaik dan masuk dalam peringkat 10 besar bank Indonesia dengan kehadiran yang diakui dalam skala regional.

4.1.3 Misi PT Bank Muamalat Indonesia

Mengembangkan lembaga keuangan syariah yang luar biasa dan tahan lama yang menempatkan fokus kuat pada semangat kewirausahaan, sumber daya manusia Islami, ahli terkemuka, dan pendekatan investasi kreatif untuk memaksimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Variabel X

- a. X_1 Modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Asset*)

Hasil dari perhitungan modal kerja yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Modal Kerja Periode 2018-2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2018	I	9.025.728	6.409.302	2.616.426
	II	13.390.942	5.702.422	7.688.520
	III	14.739.487	5.463.855	9.275.632

	IV	18.974.115	6.349.840	12.624.275
2019	I	17.462.794	6.522.986	10.939.808
	II	17.944.788	6.786.768	11.158.020
	III	17.445.735	6.914.859	10.530.876
	IV	14.994.452	7.202.013	7.792.439
2020	I	13.739.613	7.618.551	6.121.062
	II	13.863.808	7.000.995	6.862.813
	III	14.286.389	6.979.061	7.307.328
	IV	16.250.687	7.582.115	8.668.572
2021	I	17.181.689	9.472.103	7.709.586
	II	17.160.263	9.296.333	7.863.930
	III	18.094.078	9.634.695	8.459.383
	IV	34.584.981	10.821.295	23.763.686
2022	I	34.733.484	9.470.641	25.262.843
	II	34.365.140	8.908.255	25.456.885
	III	35.418.017	8.919.205	26.498.812
	IV	36.313.137	9.433.392	26.879.745

Sumber: Data diolah, 2023

Rasio X_1 ditentukan sebagai berikut berdasarkan data modal kerja di atas yang dirilis oleh PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 4.2

Perhitungan Rasio X_1 Tahun 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Modal Kerja	Total Aset	X_1
2018	I	2.616.426	57.283.526	0.04568
	II	7.688.520	55.202.239	0.13928
	III	9.275.632	54.850.713	0.16911
	IV	12.624.275	57.227.276	0.22060
2019	I	10.939.808	55.151.654	0.19836
	II	11.158.020	54.572.539	0.20446
	III	10.530.876	53.507.715	0.19681
	IV	7.792.439	50.555.519	0.15414
2020	I	6.121.062	49.428.095	0.12384
	II	6.862.813	48.650.565	0.14106
	III	7.307.328	48.785.792	0.14978

	IV	8.668.572	51.241.304	0.16917
2021	I	7.709.586	51.775.158	0.14891
	II	7.863.930	51.621.796	0.15234
	III	8.459.383	52.064.160	0.16248
	IV	23.763.686	58.899.174	0.40346
2022	I	25.262.843	60.090.524	0.42041
	II	25.456.885	59.874.143	0.42517
	III	26.498.812	59.779.157	0.44328
	IV	26.879.745	61.363.584	0.43804

Sumber: Data Diolah, 2023

b. X_2 Laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

Berikut merupakan tabel 4.3 menunjukkan hasil besar laba ditahan terhadap total aset yang dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022:

Tabel 4.3

Perhitungan Ratio X_2 Tahun 2018-2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Ditahan	Total Aset	X_2
2018	I	498.124	57.283.526	0.00870
	II	442.893	55.202.239	0.00802
	III	393.310	54.850.713	0.00717
	IV	441.198	57.227.276	0.00771
2019	I	443.606	55.151.654	0.00804
	II	446.284	54.572.539	0.00818
	III	448.530	53.507.715	0.00838
	IV	514.363	50.555.519	0.01017
2020	I	516.880	49.428.095	0.01046
	II	519.308	48.650.565	0.01067
	III	521.708	48.785.792	0.01069
	IV	571.780	51.241.304	0.01116
2021	I	581.222	51.775.158	0.01123
	II	586.115	51.621.796	0.01135
	III	1.161.955	52.064.160	0.02232
	IV	646.988	58.899.174	0.01098
2022	I	658.978	60.090.524	0.01097
	II	667.986	59.874.143	0.01116
	III	678.605	59.779.157	0.01135

	IV	688.606	61.363.584	0.01122
--	----	---------	------------	---------

Sumber: Data Diolah, 2023

- c. X_3 Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*Earning before interest and taxes to total assets*)

Berikut ini merupakan tabel 4.4 yang menunjukkan besar laba sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 4.4
Perhitungan Ratio X_3 Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aset	X_3
2018	I	22.142	57.283.526	0.00039
	II	139.728	55.202.239	0.00253
	III	149.056	54.850.713	0.00272
	IV	45.806	57.227.276	0.00080
2019	I	3.209	55.151.654	0.00006
	II	6.780	54.572.539	0.00012
	III	9.776	53.507.715	0.00018
	IV	26.166	50.555.519	0.00052
2020	I	3.356	49.428.095	0.00007
	II	6.793	48.650.565	0.00014
	III	9.793	48.785.792	0.00020
	IV	15.018	51.241.304	0.00029
2021	I	3.167	51.775.158	0.00006
	II	6.286	51.621.796	0.00012
	III	9.377	52.064.160	0.00018
	IV	12.513	58.899.174	0.00021
2022	I	15.364	60.090.524	0.00026
	II	26.919	59.874.143	0.00045
	III	40.533	59.779.157	0.00068
	IV	52.001	61.363.584	0.00085

Sumber: Data Diolah, 2023

- d. X_4 Total Ekuitas terhadap total hutang (*Book value of equity to book value of total liability*)

Nilai total ekuitas, tersiri dari nilai pasar saham biasa dan saham preferen, dan hutang, yang mencakup pinjaman lancar dan tidak lancar, merupakan indikator yang digunakan untuk mencirikan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Hasil penentuan ekuitas terhadap total liabilitas ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Perhitungan Ratio X_4 Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Ekuitas	Total Hutang	X_4
2018	I	4.110.154	10.424.889	0.39426
	II	3.966.346	9.786.642	0.40528
	III	3.971.240	8.977.950	0.44233
	IV	3.921.667	9.454.878	0.41478
2019	I	3.942.492	8.536.511	0.46184
	II	3.945.936	8.322.978	0.47410
	III	3.945.909	8.512.911	0.46352
	IV	3.937.178	9.622.883	0.40915
2020	I	3.950.639	9.046.225	0.43672
	II	3.953.538	9.898.509	0.39941
	III	3.957.268	9.636.895	0.41064
	IV	3.966.710	9.518.089	0.41675
2021	I	3.964.658	10.795.034	0.36727
	II	3.979.192	10.071.778	0.39508
	III	3.982.265	10.371.167	0.38397
	IV	3.986.349	11.554.646	0.34500
2022	I	5.204.560	10.223.208	0.50909
	II	5.205.149	9.582.355	0.54320
	III	5.215.718	9.770.660	0.53381
	IV	5.201.950	10.564.670	0.49239

Sumber: Data Diolah, 2023

4.3 Analisis Z"-Score Modifikasi

4.3.1 Perhitungan Overall Index Z"-Score Modifikasi

Nilai Z kemudian harus dihitung sebagai berikut: Skor indeks total dengan memasukkan nilai rasio yang dihitung ke dalam rumus Altman Z-Score. Model persamaan modifikasi skor dengan membagi hasil perhitungan variabel rasio dengan nilai konstanta untuk masing-masing variabel lainnya. Rumus Modifikasi Z-Score yang dibandingkan dengan menggunakan nilai cut-off untuk menetapkan kategori kepailitan pada PT Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan urutan yang dapat diakses dalam laporan keuangan bank menjadi dasar model persamaan dan hasil perhitungan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Overall Index Z"-score PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	TRW	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z"-score	Kategori
2018	I	0.29963	0.02835	0.00260	0.41398	0.74455	<i>Distress</i>
	II	0.91367	0.02616	0.01701	0.42555	1.38238	<i>Grey Area</i>
	III	1.10934	0.02338	0.01826	0.46445	1.61543	<i>Grey Area</i>
	IV	1.44713	0.02513	0.00538	0.43552	1.91316	<i>Grey Area</i>
2019	I	1.30123	0.02622	0.00039	0.48493	1.81278	<i>Grey Area</i>
	II	1.34127	0.02666	0.00083	0.49781	1.86657	<i>Grey Area</i>
	III	1.29108	0.02733	0.00123	0.48670	1.80633	<i>Grey Area</i>
	IV	1.01113	0.03317	0.00348	0.42960	1.47738	<i>Grey Area</i>
2020	I	0.81238	0.03409	0.00046	0.45855	1.30547	<i>Grey Area</i>
	II	0.92538	0.03480	0.00094	0.41938	1.38049	<i>Grey Area</i>
	III	0.98258	0.03486	0.00135	0.43117	1.44996	<i>Grey Area</i>
	IV	1.10977	0.03638	0.00197	0.43759	1.58570	<i>Grey Area</i>
2021	I	0.97682	0.03660	0.00041	0.38563	1.39946	<i>Grey Area</i>
	II	0.99933	0.03701	0.00082	0.41484	1.45200	<i>Grey Area</i>
	III	1.06587	0.07276	0.00121	0.40317	1.54301	<i>Grey Area</i>
	IV	2.64672	0.03581	0.00143	0.36225	3.04621	Sehat
2022	I	2.75791	0.03575	0.00172	0.53455	3.32993	Sehat
	II	2.78914	0.03637	0.00302	0.57036	3.39889	Sehat
	III	2.90791	0.03701	0.00456	0.56051	3.50998	Sehat

	IV	2.87355	0.03658	0.00569	0.51701	3.43284	Sehat
--	----	---------	---------	---------	---------	---------	-------

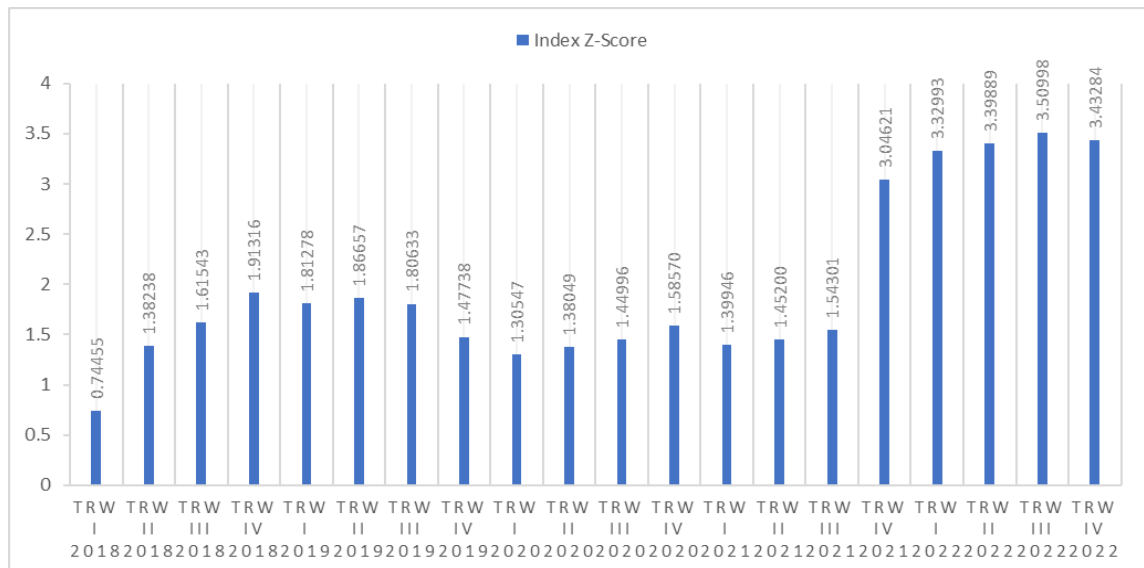
Sumber: Data Diolah, 2023

Grafik di bawah ini menampilkan hasil temuan nilai Z'' -Score modifikasi tertinggi dan terendah pada PT Bank Muamalat Indonesia, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Nilai Rata-Rata Z'' -Score Modifikasi

PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah, 2023

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah serangkaian perhitungan dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z'' -Score Modifikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan:

1. Pada tahun 2018, PT Bank Muamalat Indonesia nilai *Overall Index Z'' -Score* mengalami peningkatan secara bertahap di setiap triwulannya, nilai tertinggi berada di triwulan IV sebesar 1.91316, akan tetap hal tersebut masih dalam

kategori *Grey Area* dimana nilai *Overall Index Z''-Score* $< 2,60$ dari titik *cut off*. disebabkan adanya penurunan total ekuitas di tiap triwulannya hingga di triwulan IV terhadap total kewajiban.

2. Pada tahun 2019, nilai *Overall Index Z''-Score* triwulan I mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.81278. Triwulan II naik cukup signifikan yaitu sebesar 1.86657. Pada triwulan III turun tidak terlalu signifikan dan pada triwulan IV nilai *Overall Index Z''-Score* turun secara drastis yaitu 1.47738 dari triwulan ke III sebesar 1.80633, hal tersebut di pengaruhi adanya Virus COVID-19 pada akhir tahun 2019, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan juga naiknya risiko kredit. Sehubungan dengan hal tersebut berdampak pada modal kerja dari triwulan III sebesar Rp 10.530.876 turun drastis pada triwulan IV menjadi Rp 7.792.439. Sehingga pada tahun ini PT Bank Muamalat Indonesia masuk dalam kategori *Grey Area* dimana nilai *Overall Index Z''-Score* kurang dari 2.60.
3. Pada tahun 2020, nilai *Overall Index Z''-Score* PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan bertahap dari triwulan I 1.30547, triwulan II 1.38049, triwulan III 1.44996, hingga triwulan IV sebesar 1.58570. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan laba ditahan di tiap triwulannya. Akan tetapi nilai tersebut masih pada golongan *Grey Area* dimana skor *Overall Index Z''-Score* $< 2,60$ dari titik *cut off*.
4. Pada tahun 2021, nilai *Overall Index Z''-Score* mengalami penurunan dari periode sebelumnya ialah 1.54301 menjadi 1.39946, disebabkan turunnya modal kerja pada jumlah aset. Pada triwulan II dan triwulan III mengalami

peningkatan tidak terlalu signifikan. Pada triwulan IV PT Bank Muamalat Indonesia meningkat drastis dari 1.54301 menjadi 3.04621 dan termasuk pada keadaan kondisi sehat karena skor *Overall Index Z''-Score* $> 2,60$. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan secara signifikan pada modal kerja dan juga total aset yang dipunyai oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

5. Di periode 2022, skor *Overall Index Z''-Score* terus mengalami peningkatan hingga pada triwulan III. Hal ini disebabkan adanya peningkatan total aset, modal kerja dan laba ditahan pada PT Bank Muamalat Indonesia. Akan tetap pada triwulan IV mengalami sedikit penurunan nilai *Overall Index Z''-Score* dari 3.50998 menjadi 3.43284, disebabkan adanya penurunan pada total ekuitas dari Rp 5.215.718 menjadi Rp 5.201.950 dan meningkatnya total kewajiban dari Rp 9.770.660 menjadi Rp 10.564.670 yang harus dipenuhi PT Bank Muamalat Indonesia. Di periode ini meskipun ada sedikit penurunan di triwulan IV PT Bank Muamalat Indonesia masih pada kategori sehat karena nilai *Overall Index Z''-Score* $> 2,60$.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berlandaskan *result* dari analisa serta juga penjelasan sehingga bisa ditarik hasil akhir, keadaan PT Bank Muamalat Indonesia dari awal tahun 2018 sampai triwulan ke III di tahun 2021 berada pada kondisi *Grey Area*, situasi ini beresiko dalam menghadapi ancaman bangkrut, ditandai rendahnya skor Z'' -*Score* masih di bawah 2,60 atau $1,10 < Z'' < 2,60$ selama lebih kurang 4 tahun. Akan tetapi pada triwulan IV tahun 2021 bank mampu bangkit dan mengalami kenaikan secara drastis sampai akhir tahun 2022 PT Bank Muamalat Indonesia trus mengalami kenaikan dan mempertahankannya di kondisi sehat, dengan rata-rata nilai $Z'' > 2,60$.

5.2. Keterbatasan

kelemahan pada riset ini ialah adanya keterbatasan:

1. Karena sulit menilai, faktor selain keadaan ekonomi, misalnya pengangguran, inflasi, serta parameter politik, tidak bisa diperhitungkan pada penelitian ini. Perkiraan tingkat kebangkrutan perusahaan yang lebih akurat dapat dihasilkan jika unsur-unsur ini dikenali dan dipantau dengan benar.
2. Terdapat beberapa perbedaan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan karena riset ini hanya menggunakan informasi dari arsip finansial triwulanan yang dipublikasikan di website resmi PT Bank Muamalat Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Hanya laporan keuangan terbatas selama lima tahun yang dihasilkan secara berkala untuk meramalkan kemungkinan kebangkrutan. Saat menggunakan data dari rangkaian panjang, kemampuan peramalan meningkat secara substansial.

5.3. Saran

Peneliti sadar riset ini belum begitu sempurna, karenanya peneliti memberi masukan:

1. Pada pihak manajemen, perlunya mengawasi perubahan masing-masing bagian laporan keuangan mencegah kemungkinan terjadi kebangkrutan. Selain likuiditas, perlu juga memperhatikan dari berbagai aspek syariah, sehingga PT Bank Muamalat Indonesia dapat bersaing dengan baik dengan bank syariah serta bank konvensional lainnya.
2. Guna langkah bisa mengambil langkah awal agar dapat searah dengan regulasi yang ada dengan melaksanakan penyertaan modal sementara juga terus mencari investor
3. Bagi pihak peneliti berikutnya berharap bisa menambah variabel dan juga objek lain dengan memanfaatkan model Altman Z-Score Modifikasi ini. Memperpanjang waktu waktu dalam penelitian yang berguna untuk memprediksi potensi adanya kebangkrutan dan agar hasil yang didapat bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim, N. sunardi. (2018). *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN)*. 1(3), 142–156.
- Alex Sandra, & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management*, 11(1), 97–124. https://www.e-jurnal.com/2014/11/analisis-faktor-faktor-yang_24.html
- Aulia Rahmah, K. (2022). *Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dalam Perspektif Maqashid Syariah*. 8(01), 641–650.
- Clawson, M. (2000). Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta® Models. *Journal of Banking & Finance*, July, 1–302. <https://doi.org/10.4324/9781315064277>
- Danupranata, G. (2013). Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata. In *Salemba Empat*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Elsa, & Wiwik Utami. (2015). Studi Komparasi Efisiensi, Kualitas Aset Dan Stabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 4(1), 104–114.
- Fitriyanti, E. D., & Yunita, I. (2018). Penggunaan Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Model Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1400–1406.
- Hadi, S., & Anggraeni, A. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara the Zmijewski Model , the Altman Model , Dan the Springate Model). *Jurnal Auditing Dan Akuntansi Indonesia*, 12(2), 1–9. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/2263/2065>
- Halim, C., Savitri, E., & Diyanto, V. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Market Effect Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Model Regresi Logistik (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1294–1308. <https://media.neliti.com/media/publications/123416-ID-analisis-pengaruh-rasio-keuangan-dan-mar.pdf>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In A. Husnu Abadi, A.Md. (Ed.), *Repository.Uinsu.Ac.Id* (1, Issue Maret). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Haryanto, M., & Hanna, H. (2017). Camel Dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 350–370. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.270>
- Herispon. (2016). Anslisi Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis). In *Analisis Laporan Keuangan* (Issue July).
- Hidayat, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 498. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7613>
- Hilyatin, D. L. (2017). Ananlisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 287–324. <https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1884>
- Hosen, M. N., & Nada, S. (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah. *Jurnal Economia*, 9(2), 215–226.
- Iis Fitriani, & Puji Muniarty. (2020). Bankruptcy Prediction Analysis Using the Altman Z-Score Method at PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. *Ilomata International Journal of Management*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i2.86>
- Ismail, M. B. A. A. (2008). *Perbankan Syariah* (A. W. Pariyatno (ed.); IV). <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i4.112>
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 145–153. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7341/13 - Lintang Kurniawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7341/13_Lintang_Kurniawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Laili, C. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Central Asia Tahun 2017-2019. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 49–57. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10558>
- Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.71>
- Lewaru, T. S., & Loupatty, L. G. (2021). Prediction of Financial Distress As The

- Impact of The Covid-10 Pandemic on Trade, Service and Investment Companies in Indonesia Using Altman Z-Score Discriminant Analysis. *International Journal of Multi Science*, 2(8), 1–20.
- Mantha, S., Roizen, M. F., Fleisher, L. A., Thisted, R., & Foss, J. (2000). *Comparing Methods of Clinical Measurement: Reporting Standards for Bland and Altman Analysis*. 593–602.
- Marzuki. (2000). *Metodologi riset*. June, 127. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19668.09601>
- Maulidia, N., & Prima, W. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Mudzakar, M. K. (2018). Implementasi Metode Altman Z-Score. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 313–321.
- Munawir, & Husnudin, I. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Tahun. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(I), 140–154.
- Nasution, M. S., & Husni Kamal. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.470>
- Nelmida, N. (2020). Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 5(3), 156–160. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i3.157>
- Nofitasari, H., & Nurulrahmatia, N. (2021). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *BALANCE : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 141–157. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/3875>
- Oktaviana, A. (2021). *Perbandingan Tingkat Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Periode 2017-2020)*.
- Pane, R. (2015). Analisis Diskripsi Untuk Mprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 27(2), 86400.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2014). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012). *Student E-Journal UB*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>

- Putri, A. S. (2020). G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 53–64.
- Rezeki, I. H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1191>
- Sari, W. I. (2021). Analisis Financial Performance Dan Fianancial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI). *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 19, 1–86. <http://digilib.uinsby.ac.id/47516/>
- Sarjono, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Pada Sepuluh Perusahaan Properti Di Bursa Efek Jakarta. *Business Management Journal*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30813/bmj.v2i1.587>
- Sarwono, J. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Shidiq, I., & Wibowo, B. (2017). Prediksi Financial Distress Bank Umum di Indonesia: Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik. *Esensi*, 7(1), 27–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4686>
- Sipahutar, muhammad iqbal. (2021). *Analisis Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Grover Pada Fiancial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*.
- Siti Zulaikah, N. L. (2016). Perbandingan Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Selama Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3, 900–914.
- Sofyan Safri Harahap. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah - PSAK Syariah Baru*.
- Subramanyam, & Wild. (2010). Analisis Laporan Keuangan: Financial Statements Analysis Buku 2. In *Salemba Empat*.
- Sucipto, R. H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. 2, 58–67.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 35–72.

Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>

Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero) Prediction of bankruptcy using altman z-score modification method on PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 628–633.

Teguh, M. (2014). *Metode kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis* (1st ed.).

Ummah, L. (2022). *Analisis Financial Distress : Literature Review*. January.

Vindy, & Anisa, D. (2016). Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–17.

Zulkarnain, I., & Lovita, E. (2020). Analisis Perbandingan Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Springate Dan Grover Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–17.

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://ojk.go.id>

